

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, manusia dituntut untuk memiliki sumber daya yang berkualitas. Manusia juga dituntut untuk terus mengalami kemajuan-kemajuan dalam aspek berpikir dan bekerja. Sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan di tuntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan pendekatan cara belajar peserta didik aktif.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Dua

konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi pendidik dengan peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik sebagai makna dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif..

Belajar pada hakikatnya adalah aktivitas kearah perubahan tingkah laku melalui interaksi aktif individu terhadap lingkungan (pengalaman). Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta perubahan aspek aspek lain.

Secara singkat, pola pikir atau mindset merupakan bagian dari cara berpikir. Berbagai cara dan metode dilakukan sekolah untuk dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa, namun masih banyak juga siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru bidang studi akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan masih banyak yang tergolong tidak baik yaitu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari data yang di dapat pada penelitian sebelumnya yaitu kelas X Ak 3 yaitu sebagai sampel 36 siswa dan hasil yang di peroleh 17 siswa nilainya berada di bawah kkm dan 19 siswa nilainya berada di atas kkm.

Berikut adalah daftar hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Medan yang diperoleh penulis.

Table 1.1

Gambaran Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMKN 1 Medan

Mata Pelajaran Akuntansi

Siswa	A ⁻	B ⁺	B
103 siswa	5 siswa	48 siswa	40 siswa

Sumber: Guru Akuntansi Kelas X SMK N 1 Medan.

Keterangan: B= 75-79; B =80 - 84,5; A⁻ = 85 – 89,5; A =90 – 94,5; A⁺= 95<

Ada banyak hal atau faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi seseorang, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Istarani dan Intan (2018:29) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: 1). Faktor Internal meliputi: Sikap terhadap belajar, Motivasi belajar, Konsentrasi belajar, Mengolah bahan ajar, Menyimpan perolehan hasil belajar, Menggali hasil belajar yang tersimpan, Kemampuan berprestasi, Rasa percaya diri siswa, Intelegensi dan keberhasilan belajar, Kebiasaan belajar. 2).Faktor Eksternal meliputi: Guru sebagai pembina siswa belajar, Prasarana dan sasaran pembelajaran, Kebijakan penilaian, Lingkungan sosial siswa disekolah, Kurikulum sekolah.

Faktor-faktor diatas merupakan penentu dalam keberhasilan belajar siswa. Jika kedua faktor diatas mengalami suatu masalah maka hasil belajar akan menurun karena kedua faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Medan diketahui bahwa kesadaran belajar dan retensi siswa masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Medan dan juga wawancara dengan beberapa siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis dengan beberapa guru akuntansi di SMK Negeri 1 Medan, beberapa masalah yang sering dijumpai terkait kemampuan metakognisi dan retensi belajar antara lain yaitu proses pembelajaran di kelas cenderung masih pasif. Siswa cenderung hanya sebagai penerima informasi tanpa memberi tanggapan atau respon apapun terhadap informasi yang telah diterimanya. Selanjutnya, siswa cenderung tidak serius dalam belajar. Siswa cenderung bermain-main dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kemudian masih banyak siswa yang tidak berkeinginan untuk mengevaluasi pola belajarnya.

Disamping itu, masih banyak diantara siswa tersebut yang daya ingatnya kurang baik. Dikatakan kurang baik karena dalam proses pembelajaran apabila guru bertanya banyak diantara mereka yang diam dan pasif, alasannya karena tidak mengingat materi yang lalu dan karena tidak mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Ini terjadi karena siswa hanya mendengar tanpa memahami dan mengulang kembali sehingga mudah sekali terlupa terlebih saat mata pelajaran yang lain sudah diterima lagi maka semua akan terlewat begitu saja.

Menurut Flavell (1979) metakognisi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memantau kegiatan berpikir, sehingga proses metakognisi tiap-tiap

orang akan berbeda menurut kemampuannya. Sedangkan Lai mendefinisikan metakognisi secara sederhana sebagai berpikir tentang berpikir. Menurutnya metakognisi terdiri dari 2 komponen yaitu pengetahuan dan regulasi. Pengetahuan metakognisi termasuk pengetahuan tentang diri sendiri sebagai siswa dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja, pengetahuan tentang strategi, dan pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan strategi.

Kemampuan metakognisi merupakan keterampilan memantau dan mengatur proses berfikir sendiri. Siswa perlu memiliki kemampuan ini sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam memecahkan masalah. Dengan kemampuan metakognisi siswa dapat mengontrol proses belajarnya, mulai dari tahap perencanaan, memilih strategi yang sesuai masalah yang dihadapi. Kemudian memonitor kemajuan dalam belajar dan secara bersamaan mengoreksi jika ada kesalahan yang terjadi selama memahami konsep, menganalisis keefektifan dari strategi yang dipilih. Bahkan melalui metakognisi, diharapkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif para siswa akan meningkat yang berkorelasi dengan peningkatan prestasi belajar Akuntansi.

Emilda, Muddalipah dan Murni S pernah melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Kemampuan Metakognisi Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Pesantren Modern At-Taqwa Gunung Putri Bogor”. Hasil penelitiannya terdapat kemampuan metakognisi memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar biologi pada siswa kelas XI SMA Pesantren Modern At-Taqwa Gunung Putri Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,695, koefisien determinasi sebesar 48,37 %. Begitupula uji t yang memberikan hasil $t_{hitung} 5,301 > t_{tabel} 1,697$. Artinya terdapat hubungan positif antara kemampuan metakognisi

dengan prestasi belajar biologi siswa. Akan tetapi skor kemampuan metakognisi yang ditunjukkan terkategori sedang sehingga perlu dilakukan peningkatan kemampuan ini dalam proses belajar mengajar. Sebab upaya pengembangan kemampuan metakognisi juga dipengaruhi banyak faktor termasuk peran dan kemampuan guru serta sarana pendukung belajar.

Berdasarkan dari hal-hal yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa metakognisi memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengontrol proses-proses kognitif seseorang dalam belajar dan berpikir, sehingga belajar dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang menjadi lebih efektif dan efisien. Kemampuan metakognisi memungkinkan siswa untuk dapat menilai dan mengevaluasi cara belajarnya sendiri apakah sudah baik atau tidak dan juga menilai kemajuan belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain kemampuan metakognisi, penulis juga ingin melihat pengaruh retensi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Retensi belajar atau ingatan merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena segala bentuk belajar peserta didik melibatkan ingatan. Seharusnya siswa mampu mengingat dan memahami pelajaran yang sudah diterima, namun kenyataan yang ditemui bahwa sebagian siswa masih lebih cenderung sebagai penerima tanpa memberi respon apa-apa.

Menurut Santrock (2011:321) menyatakan bahwa “memori atau ingatan adalah retensi informasi dari waktu ke waktu yang melibatkan *encoding*, penyimpanan, dan pengambilan kembali”. Menurut Dahar (2011:124) “Retensi adalah bertahannya materi yang dipelajari dalam memori dan tidak dilupakan.

Retensi belajar atau daya ingat merupakan kemampuan untuk mengingat materi (seperti: konsep-konsep, teorema-teorema) yang telah di pelajari. Seperti ingatan, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajarnya. Seorang siswa sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan daya ingatnya yang kurang baik, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima dan dipahami dengan baik. Siswa yang memiliki daya ingat yang baik tentunya akan mempermudahnya dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajarnya dapat ditingkatkan.

Penelitian ini dilakukan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Prestasi belajar yang diteliti ialah prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar. Adapun alasan penulis melakukan penelitian pada kelas X ialah karena penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Dimana pada saat melakukan penelitian kelas XI sedang mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) sedangkan siswa kelas XII sedang mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS).

Selain itu juga, dari variabel penelitian ini yaitu variabel retensi belajar (X_2) lebih tepat diteliti di kelas X karena daya ingat kelas X cenderung masih lebih baik daripada kelas XI dan XII dikarenakan kelas X masih menyimpan sedikit materi-materi pelajaran yang sudah dipelajari di dalam memori. Sedangkan alasan penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Medan karena sebelumnya saya magang di sekolah ini dan sedikit mengamati siswa sekolah ini dan merupakan sekolah model yang sudah mendapat nilai yang lebih baik, untuk itu penelitian ini tentu sudah dapat menggambarkan kondisi keseluruhan SMK Negeri 1 Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dan mengangkat tema “Pengaruh Kemampuan Metakognisi Dan Retensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan pada latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan metakognisi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar tahun pelajaran 2020/2021.
2. Bagaimana retensi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar tahun pelajaran 2020/2021.
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar tahun pelajaran 2020/2021.
4. Bagaimana pengaruh kemampuan metakognisi dan retensi belajar terhadap prestasi belajar kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar tahun pelajaran 2020/2021.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu diberi batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan metakognisi yang diteliti adalah kemampuan metakognisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran akuntansi.

2. Retensi belajar yang diteliti adalah retensi belajar yang dimiliki siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran akuntansi ditinjau dari pengetahuan, kejadian (pengalaman), maksud dan kegiatan siswa tersebut.
3. Prestasi yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada pengaruh yang diberikan kemampuan metakognisi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan ?
- 2) Apakah ada pengaruh yang diberikan retensi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan ?
- 3) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan metakognisi dan retensi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan metakognisi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh retensi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan metakognisi dan retensi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa.
- 2) Bagi Lembaga UNIMED, Sebagai literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai pengaruh kemampuan metakognisi dan retensi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.
- 3) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kemampuan metakognisi dan retensi belajar khususnya dalam upaya memperoleh prestasi belajar yang optimal.
- 4) Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan variabel penelitian yang sama.